



Penggunaan Media Berbasis *Website* Linoit sebagai Sarana Penilaian Portofolio secara Digital pada Pembelajaran Bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru

The Use of Linoit Website-Based Media as a Digital Portfolio Assessment Tool in German Language Learning at SMAN 1 Kedungwaru

Hamdan Khoiru Abdillah¹⁾, Dewi Kartika Ardiyani²⁾

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur

*hamdan.khoiru.1902416@students.um.ac.id*¹⁾; *dewi.kartika.fs@um.ac.id*²⁾

Abstract

This research aimed to describe students' activities and responses towards applying of Linoit website-based media as a digital portfolio assessment tool in German language learning. This research was held in class XI-2 MIPA SMAN 1 Kedungwaru. This research used a descriptive qualitative approach. The data used were qualitative data supported by quantitative data. Qualitative data in the form of observation results and quantitative data in the form of questionnaire results were then interpreted into qualitative descriptive. The observation results showed that the use of the website-based media Linoit as a means of digital portfolio assessment was in line with the implementation of the learning design (RPP). The students actively engaged in classroom learning and followed the teacher's instructions to document their learning outcomes and upload them to Linoit as evidence of their digital portfolios. In evaluating the portfolios, the teacher wrote the evaluation results with the help of other media, which were then uploaded to Linoit. The students' responses showed that Linoit could be used as a platform for sharing and learning from each other's learning outcomes uploaded on Linoit. Additionally, the students could easily and quickly manage their learning outcomes through the features available on Linoit.

Keywords: German, linoit, learning, digital portofolio

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA/MA didasarkan pada konsep pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156928/MPK.A/KR/2013 pada 8 November 2013 bahwa jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas wajib melaksanakan kurikulum 2013. Dalam edisi revisi tahun 2016, Departemen Pendidikan Nasional menerbitkan silabus untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra

Jerman di tingkat SMA/MA yang menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar siswa dapat mengaplikasikan berbagai fungsi sosial bahasa dalam komunikasi lisan maupun tulisan dalam situasi dan topik yang bervariasi dengan menggunakan Bahasa dan Sastra Jerman sederhana yang sejajar dengan tingkat A1 berdasarkan *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER)*.

Winaryati (2018) mengungkapkan bahwa kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian memiliki keterkaitan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 (K13), Tamrin et. al. (2021) menekankan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya mempertimbangkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan sikap dan keterampilan yang positif. Hendri et. al. (2019) menyebutkan bahwa dalam kurikulum 2013 (K13), penilaian dikenal sebagai penilaian autentik atau penilaian kontekstual. Seperti yang diungkapkan oleh Nisrokha (2018), penilaian autentik tidak hanya bertujuan untuk menguji pengetahuan yang telah dipelajari, tetapi juga diintegrasikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian autentik, Siregar (2018) mengelompokkan penilaian autentik menurut jenisnya menjadi empat (4) yaitu: (1) penilaian kinerja; (2) penilaian proyek; (3) penilaian portofolio; dan (4) penilaian tertulis.

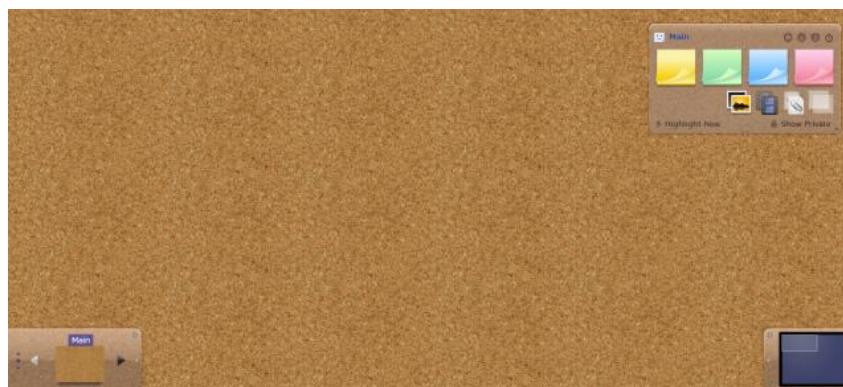
Fokus utama dari penelitian ini adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah suatu proses pengumpulan dan penilaian kumpulan bukti-bukti autentik hasil pembelajaran siswa pada periode tertentu untuk mata pelajaran tertentu yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara keseluruhan, baik secara individu maupun kelompok (Mubarak, 2021). Menurut Herwani (2022), portofolio merupakan suatu koleksi karya siswa yang mencakup tugas kinerja yang ditentukan oleh guru atau yang ditentukan secara kolaboratif antara siswa dan guru, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Portofolio dapat berfungsi sebagai alat penilaian atau sebagai salah satu elemen dari alat penilaian untuk mengevaluasi kompetensi atau hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru menyebutkan bahwa SMAN 1 Kedungwaru merupakan satu-satunya sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Tulungagung yang memiliki prestasi dalam bidang bahasa dan sastra Jerman pada tingkat Nasional. Di samping itu, berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, peneliti menemukan bahwa guru telah melaksanakan penilaian autentik yang sesuai dengan konsep penilaian autentik dalam kurikulum 2013 (K13). Namun, guru juga menghadapi masalah saat akan melaksanakan penilaian autentik terhadap perkembangan pembelajaran siswa dalam periode tertentu. Guru harus menyiapkan tempat khusus yang luas untuk mengumpulkan lembaran-lembaran portofolio kerja siswa. Dari sisi siswa, guru juga menyebutkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi, seringkali lembaran-lembaran portofolio siswa yang akan dikumpulkan tidak terorganisir dengan rapi karena hilang.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, penilaian portofolio dapat dilakukan secara digital atau disebut dengan *E-Portfolio*. Mulley (2010) menyebutkan keuntungan dari penggunaan *E-Portfolio* antara lain dapat digunakan pada berbagai bentuk ekspresi multimedia seperti teks, suara, gambar, dan video, menyimpan konten, menghubungkan dengan tautan URL untuk saling berbagi, memberikan umpan balik tanpa batasan waktu dan tempat, serta membantu belajar tentang tanggung jawab dalam mengelola informasi di internet.

Penggunaan penilaian portofolio berbasis kertas menjadi berbasis digital memerlukan sebuah media yang mendukung perubahan tersebut. Salah satu alternatif media tersebut adalah *Linoit*. Dilansir dari <https://en.linoit.com/>, *Linoit* adalah layanan catatan tempel berbasis web yang memungkinkan pengguna terdaftar maupun tidak terdaftar untuk memposting memo, daftar tugas, ide, dan foto pada kanvas *online* yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam *website* resmi *Linoit* tersebut, pengguna yang membayar \$2,99/bulan atau \$29.99/tahun dapat mengakses *Linoit premium* dengan beberapa keunggulan yang didapatkan jika

dibandingkan dengan pengguna *Linoit* gratis, seperti batasan maksimal ukuran catatan yang diunggah adalah 100MB/catatan, batasan maksimal ukuran file yang tersimpan adalah 1GB/bulan dan tidak ada batasan dalam mengunduh file. Hal ini berbeda dengan pengguna *Linoit* gratis yang hanya dapat mengunggah catatan maksimal 10MB/catatan, menyimpan file maksimal 50MB/bulan, dan mengunduh file maksimal 10 file/bulan.



Gambar 1. Tampilan Halaman Linoit

Penelitian serupa tentang penggunaan media digital sebagai sarana penilaian portofolio telah dilakukan dengan menggunakan media digital yang berbeda yakni penelitian Prakoso pada tahun 2019 dengan judul *Pemanfaatan Evernote Sebagai Media Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Sastra di SMA* diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan *Evernote* sebagai platform dokumen portofolio memiliki keunggulan dalam penghematan biaya, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian dengan menggunakan media *website Linoit* juga telah dilakukan oleh Kartini dengan judul *Penerapan Media Whatsapp Group dan Linoit dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pengelolaan Kas* pada tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan media *WhatsApp Group* dan *Linoit*, terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa yang terlihat dari perolehan nilai individu masing-masing siswa dengan rata-rata setiap siklus I adalah 64,95 dan meningkat menjadi 82,81 pada siklus II dan terdapat 19 siswa nilainya meningkat, 2 siswa dengan nilai tidak tuntas. Dari hasil tersebut diperoleh ketuntasan belajar 90,5%.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang menggunakan media berbasis *website Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio digital, khususnya pada pembelajaran bahasa Jerman. Pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan media lain. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa media *Linoit* ditujukan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar pengelolaan kas. Oleh karena itu, peneliti merumuskan sebuah penelitian tentang penggunaan media berbasis *website Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio secara digital pada pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal. Pertama, proses penggunaan media berbasis *website Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio secara digital pada pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru. Kedua, respons siswa terhadap penggunaan media berbasis *website Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio secara digital pada pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data kualitatif yang diperkuat dengan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui proses penggunaan media berbasis *website Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio secara digital pada pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru. Data kuantitatif berupa hasil angket respons siswa terhadap penggunaan media berbasis *website Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio secara digital pada pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru.

Peneliti melibatkan seluruh siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Kedungwaru tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 37 siswa sebagai sumber data penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik angket. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai instrument utama dan peneliti menjadi observer dengan dibantu instrument pendukung, yaitu lembar observasi dan lembar angket.

Dalam melakukan analisis data yang bersifat kualitatif, peneliti menggunakan dua teori yakni teori Miles & Huberman dan teori skala pengukuran Likert. Peneliti menggunakan teori Miles & Huberman yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi. Kemudian, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket, peneliti menggunakan teori skala pengukuran Likert.

Skala pengukuran Likert terbagi menjadi 5 (lima) tingkat, sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Level	Bobot	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Djajanegara (2019)

Setelah itu, bobot total yang terkumpul dihitung persentasenya menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum BP}{\sum BM} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase hasil yang diperoleh

$\sum BP$ = Total bobot yang terkumpul

Σ BM = Total bobot yang seharusnya mencapai nilai tertinggi (maksimum)

100% = Nilai tetap yang digunakan dalam analisis

Dalam konteks analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, perlu dilakukan transformasi hasil persentase menjadi uraian kata dengan menggunakan pedoman interpretasi sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Interpretasi

Interval Persentase (%)	Interpretasi
0,0 – 0,5	Tidak ada sama sekali
0,6 – 9,5	Hampir tidak ada
9,6 – 39,5	Sebagian kecil
39,6 – 49,5	Hampir setengahnya
49,6 – 50,5	Setengahnya
50,6 – 59,5	Lebih dari setengahnya
59,6 – 89,5	Sebagian besar
89,6 – 99,5	Hampir seluruhnya
99,6 – 100	Seluruhnya

Sumber : Djajanegara (2019)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil angket respons siswa dengan data hasil angket respons guru untuk mengecek keabsahan data. Alfansyur & Mariyani (2020) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah pengecekan data dengan membandingkan fakta dari satu sumber informan dengan sumber informan yang lain sebagai wujud untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan.

Hasil

Proses penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital

Data dari proses penggunaan media berbasis *website Linoit* diperoleh berdasarkan kegiatan observasi yang dilaksanakan selama 3x pertemuan dengan durasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Dalam proses penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital pada pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 1 Kedungwaru dilakukan langsung oleh guru berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat bersama dengan peneliti dan peneliti bertindak sebagai observer penelitian. Berdasarkan hasil observasi didapatkan data yang dipaparkan dalam tabel 3 – tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Pertemuan Pertama

Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan doa serta melakukan presensi siswa. Setelah itu, guru menguraikan aktivitas pembelajaran yang akan dijalankan.
Kegiatan Inti	Guru menjelaskan mengenai pengertian, tujuan dan konsep penilaian portofolio digital. Selanjutnya,

	guru bertanya kepada siswa mengenai pemahaman siswa terhadap media <i>Linoit</i> dan keseluruhan siswa tidak mengenal <i>Linoit</i> ini sebelumnya. Akhirnya guru mendemonstrasikan secara perlahan langkah demi langkah dalam mengoperasikan <i>Linoit</i> . Siswa bertanya langsung kepada guru saat terdapat langkah pengoperasian yang tidak mereka ketahui. Sebagian siswa yang sudah bisa mengoperasikan <i>Linoit</i> membantu teman yang belum bisa mengoperasikan.
Kegiatan Penutup	Guru menentukan bukti-bukti dokumen yang diunggah pada <i>Linoit</i> dan siswa menyetujui arahan dari guru. Setelah itu, guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan memberikan salam dan doa.

Proses penggunaan *Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio digital dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahapan penilaian portofolio dibagi menjadi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian portofolio (Maulina & Hazlina, 2022).

Tahap perencanaan dilaksanakan pada pertemuan pertama yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan penilaian menjadi teratur. Dalam tahap perencanaan ini sebagaimana hasil observasi, guru memerintahkan siswa untuk membuka media berbasis *website Linoit* yang akan digunakan sebagai media tempat pengumpulan bukti-bukti tugas portofolio. Guru mendemonstrasikan tata cara penggunaan *Linoit* dan mengarahkan siswa untuk membuat akun pribadi. Selain itu, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya saat mengalami kesulitan. Kegiatan pendemonstrasian tata cara penggunaan *Linoit* diikuti langsung oleh siswa untuk mengenal fitur-fitur yang ada di dalam *Linoit*. Dalam tahap ini, guru menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan konsep penilaian portofolio serta menentukan bukti-bukti tugas yang harus dikumpulkan siswa sebagai dokumen portofolio.

Tabel 4. Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan doa serta melakukan presensi siswa. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Kegiatan Inti	Guru menyampaikan isi pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan <i>Hören</i> dan <i>Sprechen</i> . Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka, kemudian jika siswa mengalami kesalahan, guru mengoreksi kesalahan siswa tersebut. Guru juga membuat suasana kelas menjadi aktif melalui permainan <i>flashcard</i> dan tugas yang dikerjakan secara berpasangan, sehingga antar siswa terjadi interaksi. Selain menggunakan media <i>Linoit</i> sebagai tempat untuk menghimpun bukti-bukti tugas siswa. Guru juga memanfaatkan <i>Wordwall</i> sebagai sarana untuk memberikan soal latihan kepada siswa. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran di

	<p>pertemuan kedua berjalan dengan lancar. Pada kegiatan inti, guru memberikan tugas kepada siswa yang digunakan sebagai bukti portofolio pembelajaran berupa permainan di media <i>Wordwall</i> tentang mengelompokkan percakapan yang dilakukan antara penjual dan pembeli di pasar dan tugas berpasangan bermain peran menjadi penjual dan pembeli di pasar. Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk mendokumentasikan hasil tugas belajar yang telah diselesaikan.</p>
Kegiatan Penutup	<p>Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan bukti-bukti tugas yang telah dikerjakan sebagai bukti portofolio pembelajaran. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan salam perpisahan serta doa.</p>

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam pertemuan kedua dan ketiga. Dalam pertemuan kedua, guru melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan *Hören* dan *Sprechen*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam sapaan dan doa serta melakukan presensi. Guru menampilkan gambar *Lebensmittel* dan meminta siswa untuk melafalkan terlebih dahulu nama *Lebensmittel* tersebut dalam bahasa Jerman. Di setiap nama *Lebensmittel* yang dilafalkan siswa, guru melafalkan ulang dengan pelafalan yang benar.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan *flashcard* berupa gambar *Lebensmittel* kepada masing-masing siswa dan memerintahkan siswa untuk berkeliling di dalam kelas untuk saling menjawab dan bertukar *flashcard*. Guru memutarakan sebuah audio dan bertanya langsung terhadap hal yang didengar siswa, kemudian guru membagikan dan memberikan latihan pada sebuah tautan media *Wordwall* yang berisi permainan mengelompokkan dialog antara penjual dan pembeli di pasar dari audio yang didengar. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru menjelaskan *redemittel* dialog antara penjual dan pembeli di pasar dari audio tersebut. Guru memberikan tugas berpasangan dengan teman sebangku untuk membuat dialog antara penjual dan pembeli di pasar.

Di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan bukti atau dokumentasi dari tugas yang telah siswa kerjakan berupa foto tangkapan layar media *Wordwall* hasil permainan mengelompokkan dialog di pasar dan audio percakapan siswa tentang bermain peran menjadi penjual dan pembeli di pasar sebagai bukti portofolio pembelajaran siswa. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa.

Tabel 5. Hasil Observasi Pertemuan Ketiga

Kegiatan Pendahuluan	<p>Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan doa serta melakukan presensi siswa. Sebelum pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti, guru menayangkan dua tugas siswa dan meminta siswa untuk memberikan komentar. Namun, tidak ada siswa yang sukarela memberikan komentar, akhirnya guru menunjuk siswa secara langsung.</p>
Kegiatan Inti	<p>Guru menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan <i>Lesen</i> dan</p>

Schreiben. Sebagaimana pertemuan sebelumnya, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan latihan tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Siswa diberi kebebasan untuk menggali informasi dari sumber manapun. Kemudian, siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan komentar terhadap pekerjaan teman berdasarkan pemahaman siswa. Setelah itu guru menunjukkan dan menjelaskan jawaban yang sesuai. Dalam pertemuan ini, guru juga memanfaatkan media *Wordwall* untuk menunjang pembelajaran. Guru juga membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih aktif melalui tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Pada kegiatan inti, guru memberikan tugas kepada siswa yang digunakan sebagai bukti portofolio pembelajaran berupa menyusun kalimat dan struktur *E-Mail* yang teracak. Kemudian hasil pekerjaan siswa mengenai susunan kalimat dan struktur *E-Mail* teracak tersebut dikoreksi oleh sesama teman. Selain itu, guru juga memberikan tugas menulis *E-mail* kepada siswa. Sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, guru juga memerintahkan siswa untuk mendokumentasikan hasil tugas belajar yang telah diselesaikan.

Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk mengunggah bukti-bukti pembelajaran yang telah dilaksanakan yang kemudian memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan komentar kepada hasil kerja temannya dengan menuliskan pada media *Linoit* sebagai bukti portofolio pembelajaran. Selanjutnya, guru mengucapkan salam perpisahan dan doa.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran berkaitan dengan *Lesen* dan *Schreiben*. Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam sapaan dan melakukan presensi siswa. Guru menayangkan bukti tugas dari dua siswa di depan kelas dan meminta siswa untuk memberikan komentar terhadap dua tugas tersebut secara langsung. Setelah itu, guru juga memberikan komentar dan membuat kesimpulan terhadap semua tugas yang dikerjakan siswa.

Pembelajaran dilanjutkan dengan materi menulis *E-mail* tema *Essen und Trinken*. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang kemudian memberikan latihan berupa mencocokkan antara bagian struktur *E-mail* dengan kalimat isi *E-mail*. Hasil pekerjaan kelompok tersebut ditukarkan dengan kelompok lain untuk diberikan komentar. Setelah tahapan memberikan komentar terhadap pekerjaan kelompok lain, guru menunjukkan dan menjelaskan struktur *E-mail* dengan kalimat isi *E-mail* yang benar. Kemudian untuk memeriksa pemahaman siswa, guru membagikan tautan *Wordwall* mencocokkan antara bagian struktur *E-mail* dengan kalimat isi *E-mail*. Kemudian, guru memberikan tugas individual kepada siswa untuk membalas *E-mail* yang ditulis langsung di *Linoit* melalui fitur unggah *sticky notes* yang tersedia.

Pada akhir pembelajaran, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan semua bukti-bukti tugas yang telah dikerjakan berupa kalimat dan struktur *E-mail* teracak, tangkapan layar media *Wordwall* mengenai permainan mencocokkan kalimat *E-mail* dengan struktur *E-mail* yang tepat dan *sticky notes* menulis *E-mail*. Kemudian, guru mengajak siswa untuk mengomentari pekerjaan teman sekelas lainnya. Selain itu, guru juga memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbaikan sesuai dengan evaluasi yang diberikan. Setelah itu, sesi pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

Tahap terakhir adalah tahap penilaian portofolio. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian portofolio di luar jam pelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan bukti-bukti dokumen portofolio terunggah di *Linoit* yang telah disepakati bersama siswa pada tahap perencanaan. Penilaian portofolio digital tidak langsung dilakukan pada media *Linoit*, melainkan guru memanfaatkan *Microsoft Word* untuk menulis hasil penilaian portofolio siswa yang kemudian diunggah ke media *Linoit*.

Hasil observasi menunjukkan kondisi kelas saat proses penerapan media *Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio digital berjalan kondusif. Secara keseluruhan siswa merespons setiap arahan yang diberikan guru dan bertanya saat mengalami kesulitan. Saat guru mendemonstrasikan penggunaan *Linoit*, guru mendemonstrasikan dengan pelan setiap langkah dan mengarahkan secara langsung terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Dalam penyampaian materi, guru tidak langsung menjelaskan kepada siswa, namun guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan hal yang mereka pahami. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk individu, berpasangan dan berkelompok. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendokumentasikan dan mengunggah hasil pembelajaran yang telah diselesaikan pada media *Linoit*.

Respons siswa terhadap penggunaan media *Linoit* sebagai sarana portofolio digital

Respons siswa terhadap penggunaan media *Linoit* sebagai sarana portofolio digital diperoleh berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada semua siswa melalui *google form*. Pernyataan pada angket respons siswa berjumlah sembilan pernyataan dengan masing-masing pernyataan berisi lima opsi jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu/netral (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Siswa dapat memilih opsi jawaban sesuai dengan pendapat masing-masing. Data hasil angket respons siswa berupa angka tersebut kemudian dianalisis menggunakan skala *Likert* yang kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah kata-kata dengan menggunakan pedoman interpretasi, sehingga didapatkan data yang dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Respons Siswa

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	%	Interpretasi
<i>Linoit</i> merupakan media yang baru saya ketahui	30	7				96,2%	Hampir seluruhnya
Saya mengalami kendala saat mengoperasikan <i>Linoit</i>	1	10	4	21	1	54,0%	Lebih dari setengah siswa
<i>Linoit</i> memudahkan saya untuk mengatur dan menyimpan bukti pembelajaran dalam sebuah halaman digital	17	14	6			85,9%	Sebagian besar

<i>Linoit</i> membantu saya dalam memantau pembelajaran yang telah saya lakukan melalui bukti pembelajaran yang terunggah	15	19	3		86,4%	Sebagian besar
<i>Linoit</i> dapat saya gunakan untuk berbagi dan belajar dari bukti-bukti pekerjaan teman yang terunggah di halaman <i>Linoit</i>	16	17	4		85,9%	Sebagian besar
<i>Linoit</i> dapat saya akses kapan saja dan di mana saja	23	11	2	1	89,7%	Hampir seluruhnya
<i>Linoit</i> memiliki fitur yang dapat digunakan untuk mengunggah tugas-tugas yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa Jerman	22	13	2		90,8%	Hampir seluruhnya
Saya dapat menggunakan fitur-fitur yang terdapat dalam <i>Linoit</i> dengan mudah	13	17	3	4	81%	Sebagian besar
Umpan balik (koreksi) yang diberikan guru maupun sesama teman membuat saya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar	17	16	4		87%	Sebagian besar

Pada pernyataan pertama, yaitu “*Linoit* merupakan media yang baru saya ketahui” hampir seluruh siswa mengungkapkan bahwa *Linoit* merupakan media yang baru siswa ketahui dengan rincian sebanyak 30 siswa merespons sangat setuju dan tujuh siswa yang lain merespons setuju. Pernyataan kedua, yaitu “Saya mengalami kendala saat mengoperasikan *Linoit*” siswa memiliki perbedaan dalam menjawab, seorang siswa sangat setuju dan 10 siswa setuju jika mereka mengalami kendala saat mengoperasikan *Linoit*. Di sisi lain, sebanyak 21 siswa tidak setuju dan seorang siswa sangat tidak setuju jika mereka mengalami kendala saat mengoperasikan *Linoit*. Di samping itu, ada empat orang siswa yang memilih jawaban ragu-ragu/netral, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa lebih dari setengah siswa mengalami kendala saat mengoperasikan *Linoit*.

Pernyataan ketiga mengenai “*Linoit* memudahkan saya untuk mengatur dan menyimpan bukti pembelajaran dalam sebuah halaman digital” direspons positif oleh sebagian besar siswa, sebanyak 17 siswa memilih opsi jawaban dengan kategori sangat setuju, 14 siswa memilih opsi jawaban dengan kategori setuju, dan enam siswa memilih opsi jawaban dengan kategori ragu-ragu/netral. Kemudian pernyataan keempat tentang “*Linoit* membantu saya dalam memantau pembelajaran yang telah saya lakukan melalui bukti pembelajaran yang terunggah” juga direspons positif oleh sebagian besar siswa dengan rincian 15 siswa memilih opsi sangat setuju, 19 siswa memilih opsi setuju, dan tiga siswa memilih opsi ragu-ragu/netral. Begitu juga dengan pernyataan kelima yang direspons positif oleh sebagian besar siswa, yaitu “*Linoit* dapat saya gunakan untuk berbagi dan belajar dari bukti-bukti pekerjaan teman yang terunggah di halaman *Linoit*” sebanyak 16 siswa berpendapat sangat setuju, 17 siswa berpendapat setuju, dan empat siswa berpendapat ragu-ragu/netral.

Pada pernyataan keenam tentang “*Linoit* dapat saya akses kapan saja dan di mana saja” hampir seluruh siswa dengan rincian sebanyak 23 siswa memilih opsi sangat setuju dan 11 siswa memilih opsi setuju bahwa *Linoit* dapat diakses secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun. Meski demikian, terdapat dua orang siswa yang ragu-ragu/netral dan seorang siswa yang sangat tidak setuju jika *Linoit* bisa diakses dengan bebas, kapan pun dan di mana pun. Pernyataan ketujuh, yaitu “*Linoit* memiliki fitur yang dapat digunakan untuk mengunggah tugas-tugas yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa Jerman” direspons positif oleh hampir seluruh siswa yang sebanyak 22 siswa menunjukkan pilihannya dengan sangat setuju, 13 siswa menunjukkan pilihannya dengan setuju, dan dua siswa menunjukkan pilihannya dengan ragu-ragu/netral.

Sebagian besar siswa merespons positif terhadap pernyataan kedelapan, yaitu “Saya dapat menggunakan fitur-fitur yang terdapat dalam *Linoit* dengan mudah” dengan 13 siswa sangat setuju, 17 siswa setuju, dan tiga siswa ragu-ragu/netral. Meski demikian, ada empat orang siswa yang tidak setuju jika fitur-fitur di *Linoit* dapat digunakan dengan mudah. Pada pernyataan terakhir, yaitu “Umpan balik (koreksi) yang diberikan guru maupun sesama teman membuat saya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar” diberikan respons positif oleh sebagian besar siswa dengan 17 siswa sangat setuju, 16 siswa setuju, dan empat siswa ragu-ragu/netral.

Respons guru sebagai triangulasi sumber

Angket respons guru yang dibagikan kepada guru melalui *google form* memiliki tujuan sebagai triangulasi sumber. Pertanyaan yang diberikan kepada guru berjumlah empat pertanyaan berdasarkan hasil temuan observasi dan hasil temuan respons siswa. Tabel berikut memperlihatkan hasil dari angket respons guru.

Tabel 7. Hasil Angket Respons Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi kelas saat penerapan media <i>Linoit</i> sebagai sarana portofolio digital?	Suasana kelas cukup kondusif dan interaktif.
2	Apakah ada kendala dalam mengoperasikan media <i>Linoit</i> ?	Ya, kendala yang dihadapi adalah tampilan <i>Linoit</i> yang kecil jika diakses di <i>Handphone</i> sehingga jika akan menggunakan sebuah fitur didalamnya harus melakukan <i>zoom</i> , <i>Linoit</i> tidak menyediakan fitur font untuk huruf umlaut.

3	Apakah <i>Linoit</i> dapat diakses kapan saja dan dimana saja?	Saat pelaksanaan di kelas terdapat siswa yang tidak dapat mengakses <i>Linoit</i> karena tidak terkoneksi dengan jaringan internet. Kejadian ini menggambarkan jika <i>Linoit</i> dapat diakses dengan fleksibilitas waktu dan lokasi asalkan terdapat koneksi internet yang tersedia..
4	Bagaimana pendapat guru terhadap penerapan media <i>Linoit</i> sebagai sarana portofolio digital?	Secara keseluruhan media <i>Linoit</i> efektif untuk digunakan sebagai sarana portofolio digital, media ini dapat membantu untuk mengumpulkan dan memantau hasil pembelajaran siswa.

Hasil angket respons guru diketahui bahwa suasana kelas cukup kondusif dan interaktif. Keadaan tersebut sesuai dengan temuan yang diperoleh melalui observasi yang menunjukkan bahwa kondisi kelas saat proses penerapan media *Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio digital berjalan kondusif. Secara keseluruhan siswa merespons setiap arahan yang diberikan guru dan bertanya saat mengalami kesulitan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga membuat siswa lebih aktif karena menggunakan variasi bentuk pembelajaran dari individu, berpasangan, dan berkelompok.

Guru juga memiliki pendapat yang sama dengan pendapat siswa yang dipaparkan dalam hasil angket respons siswa yaitu terdapat kendala dalam mengoperasikan media *Linoit*. Berdasarkan angket respons guru, kendala yang dihadapi adalah tampilan *Linoit* yang kecil jika diakses dari *handphone* sehingga jika akan menggunakan sebuah fitur didalamnya harus melakukan *zoom*. Selain itu, *Linoit* tidak menyediakan fitur *font* untuk huruf *umlaut*.

Bila diamati dari hasil respons guru, saat pelaksanaan di kelas terdapat siswa yang tidak dapat mengakses *Linoit* karena tidak terhubung dengan jaringan internet. Hal ini sebagaimana hasil respons siswa yang menunjukkan terdapat seorang siswa yang tidak menyetujui bahwa *Linoit* dapat diakses dengan bebas, kapan pun dan di lokasi mana pun. Guru menambahkan bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa *Linoit* bisa diakses secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun asalkan terkoneksi dengan jaringan internet.

Hasil angket respons guru menunjukkan bahwa secara keseluruhan media *Linoit* efektif untuk diterapkan sebagai sarana portofolio digital. *Linoit* dapat membantu memudahkan untuk mengumpulkan, memantau, dan menyimpan bukti-bukti pembelajaran. Keadaan ini sesuai dengan tanggapan siswa dalam angket yang menyatakan bahwa *Linoit* memiliki fitur yang memungkinkan siswa untuk mengunggah dan memantau hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembahasan

Proses penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital

Sebelum *Linoit* diterapkan sebagai sarana portofolio digital siswa cenderung kesulitan saat akan mengorganisasikan bukti-bukti portofolio pembelajaran. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa dengan diterapkannya *Linoit*, siswa dapat dengan mudah untuk mengumpulkan dan mengarsipkan bukti-bukti portofolio pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan lebih cepat dan mudah secara digital. Amaya et. al (2013) menyatakan bahwa portofolio digital memiliki peran penting sebagai bukti dan instrumen dalam mengumpulkan, memilih, merefleksikan, dan mempublikasikan hasil belajar siswa. Pendapat ini mendapat dukungan dari Akcil dan Arap (2009), yang menyatakan

bahwa proses pengumpulan dan pemilihan yang dilakukan siswa dalam menyusun dan melengkapi portofolio digital cenderung lebih mudah digunakan karena terstruktur dengan baik.

Saat proses penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital, guru mengarahkan dan membiasakan siswa untuk mendokumentasikan dan mengunggah hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada media *Linoit*. Sebagaimana Lukitasari et. al (2016) yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan portofolio digital, guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk mengarsipkan dan mengunggah tugas-tugasnya pada media internet. Pendapat tersebut juga didukung oleh Rohman & Susilo (2019) bahwa guru berperan menjadi fasilitator siswa dalam mencapai kenyamanan dan kemudahan dalam proses pembelajaran guna mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital secara keseluruhan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan siswa memanfaatkan fasilitas yang tersedia di dalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran dan penggunaan *Linoit* agar berjalan dengan baik. Seperti pernyataan Rohman & Susilo (2019) bahwa guru harus memanfaatkan fasilitas yang dimiliki ataupun yang disediakan oleh sekolah dalam penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital ini, media *Linoit* digunakan sebagai media yang memfasilitasi untuk pengumpulan bukti-bukti portofolio pembelajaran menjadi digital, sedangkan konsep portofolio digital tetap sama dengan portofolio berbasis kertas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurhayati & Sumbawati (2014) yang menyatakan bahwa konsep tujuan, pedagogis dan penilaian tetap sama dengan portofolio konvensional meskipun menggunakan istilah portofolio digital.

Berdasarkan observasi, penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital juga memiliki kelemahan. Beberapa siswa kebingungan saat akan menuliskan huruf-huruf *umlaut* pada halaman *Linoit*. Padahal, huruf *umlaut* merupakan ciri khas dari huruf-huruf dalam bahasa Jerman. Sesuai dengan pendapat Baginda (2013) yang menyebutkan bahwa huruf Jerman memiliki keanekaragaman huruf vokal dibandingkan dengan huruf dari bahasa lain, utamanya adalah huruf *umlaut ä, ü* dan *ö*. Selain itu, kelemahan dari *Linoit* adalah tampilan yang kecil jika diakses melalui *handphone* sehingga siswa harus melakukan pembesaran jika akan menggunakan fitur yang ada di dalam *Linoit*. Dengan demikian, proses penerapan *Linoit* membutuhkan bantuan media lain untuk memfasilitasi tersedianya huruf-huruf *umlaut* tersebut dan guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengoperasikan *Linoit*.

Respons siswa terhadap penggunaan media *Linoit* sebagai sarana portofolio digital

Pada penelitian ini respons siswa menunjukkan bahwa media *Linoit* dapat menjadi alternatif media digital yang digunakan sebagai sarana portofolio digital. Sejalan dengan tujuan dari media pendidikan berbasis digital yang disampaikan oleh Saputra et al (2021) bahwa media digital ditujukan sebagai penunjang dan mempermudah proses pembelajaran. Hampir seluruh siswa menyebutkan bahwa fitur-fitur yang terdapat dalam *Linoit* membantu dalam mengorganisasikan portofolio pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan oleh Triyono & Syafei (2016) bahwa *Linoit* menyediakan beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa, yaitu: unggah dokumen, unggah *sticky notes*, unggah gambar, dan unggah video.

Siswa juga menunjukkan respons positif bahwa *Linoit* dapat membantu siswa untuk memantau pembelajaran yang telah dilaksanakan dan berbagi serta belajar dari bukti-bukti pembelajaran sesama teman, sehingga dapat saling memberikan umpan balik. Selaras dengan pernyataan Ramlawati (2012) yang menyebutkan beberapa keuntungan dari penggunaan media digital sebagai sarana portofolio digital yaitu meliputi kemudahan dalam memberikan umpan balik dengan cepat, pengumpulan *file* yang mudah, kemudahan dalam menavigasi hasil pembelajaran, serta kemampuan

untuk memasukkan prestasi dan bukti pembelajaran yang lebih efisien, fleksibel, dan mudah dimodifikasi.

Hasil umpan balik yang diberikan terhadap hasil belajar siswa juga direspons positif oleh sebagian besar siswa. Siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengikuti arahan dari umpan balik yang diberikan. Layaknya manfaat dari media *Linoit* yang diungkapkan oleh Razesberger (2019) bahwa *Linoit* sangat berguna untuk *brainstorming*. Guru dapat mengumpulkan umpan balik, melihat, dan mengevaluasi pembelajaran siswa sebelumnya, serta memperdalam pengetahuan melalui tugas-tugas kolaboratif.

Hampir seluruh siswa menunjukkan bahwa media *Linoit* dapat diakses secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun. Keadaan ini sesuai dengan penjelasan Yustanti & Novita (2019) bahwa manfaat dari penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah siswa dapat mengakses secara berulang tanpa batasan waktu dan tempat. Meskipun demikian, berdasarkan respons siswa terdapat seorang siswa yang menunjukkan bahwa *Linoit* tidak dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, guru maupun siswa harus memastikan beberapa aspek digital berjalan dengan baik.

Respons guru sebagai triangulasi sumber

Triangulasi sumber menunjukkan bahwa penggunaan *Linoit* sebagai sarana portofolio digital membantu siswa untuk terlibat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mahardika (2018) bahwa portofolio memiliki keunggulan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih banyak dalam proses pembelajaran, serta memungkinkan siswa dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah mereka capai. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk saling memberikan pendapat dan bertukar pengetahuan melalui hasil pembelajaran yang telah dilalui oleh siswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Pada penelitian ini, triangulasi sumber menunjukkan bahwa media *Linoit* dapat menjadi alternatif sarana untuk menghimpun portofolio-portofolio siswa dalam bentuk digital melalui fitur-fitur yang terdapat di dalam *Linoit*. Meski demikian, respons guru dan siswa juga menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam mengoperasikan *Linoit*.

Berdasarkan triangulasi sumber juga ditemukan bahwa *Linoit* dapat diakses secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun asalkan terkoneksi dengan jaringan internet. Sebagaimana penjelasan dari Duvan (2021) bahwa pemanfaatan media digital di sekolah menuntut perhatian pada beberapa aspek teknologi informasi yang berorientasi ke depan serta perlengkapannya, termasuk menciptakan struktur jaringan yang terhubung dengan internet, menyematkan mekanisme keamanan, dan tidak kalah pentingnya, mengembangkan konsep dukungan yang mendukung kemajuan sekolah. yang digunakan dalam lingkup sekolah.

Simpulan dan Saran

Penerapan media berbasis website *Linoit* sebagai sarana penilaian portofolio digital dapat menjadikan suasana kelas yang interaktif. Siswa dapat memanfaatkan media *Linoit* untuk saling belajar dari hasil pembelajaran yang telah didapatkan antar sesama teman dan siswa juga dapat mengadministrasikan hasil pembelajarannya sendiri melalui media *Linoit*. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Respons terhadap media berbasis website *Linoit* menunjukkan bahwa media *Linoit* dapat menjadi alternatif sarana penilaian portofolio digital dalam pembelajaran bahasa Jerman. Namun demikian, media *Linoit* tidak menyediakan fitur font huruf umlaut yang menjadi karakteristik dari huruf-huruf

Jerman. Selain itu, tampilan media *Linoit* yang kecil bila diakses melalui *handphone* membuat pengguna harus memperbesar halaman *Linoit* saat menggunakan fitur-fitur didalam *Linoit*, sehingga hal ini membutuhkan waktu untuk mengoperasikan *Linoit*. Oleh sebab itu, diharapkan guru maupun siswa dapat mempersiapkan ketersediaan huruf-huruf umlaut sebelum melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Linoit* dan diharapkan guru dapat dengan bijak dalam menentukan waktu mengoperasikan media *Linoit* yang diperlukan.

Daftar Rujukan

- Akcil, U. & Arap, I. (2009). The Opinion of Education Faculty Students on Learning Processes Involving E-portfolios. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 1. 395-400. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042809000731>
- Amaya, P., Agudo, J.,E., Sanchez, H., Rico., M., & Linares. (2013). Educational E-portfolio: Uses and Tools. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 93. 1169-1173. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187704281303454X>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Baginda, P. (2013). Sistem Fonologi Bahasa Jerman sebagai Landasan Penguasaan Pelafalan dalam Pembelajaran Bahasa. *Allemania*, 2(2). 186-198. <https://www.semanticscholar.org/paper/Sistem-Fonologi-Bahasa-Jerman-sebagai-Landasan-Baginda/c43912125cb086a9c9636db80f136ac696bfe7f4#citing-papers>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA/MA Edisi Revisi. https://www.academia.edu/31526672/_Silabus_Bahasa_Jerman_Peminatan
- Djajanegara, A.R. (2019). Teknik Analisis Data (Analisis Kualitatif Pada Hasil Kuisisioner). *Medikom*, 1(1). 1-11. <https://www.journal.staislantaboer.ac.id/index.php/medikom/article/viewFile/4/4>
- Duvan, S. (2021). Bachelorarbeit: Konzepte für schulspezifische Systemlandschaften. *Universität Hamburg*. 2-74. <https://users.informatik.haw-hamburg.de/~ubicom/arbeiten/bachelor/duvan.pdf>
- Hendri, S., Helsa, Y., Anita, Y., & Kenedi, A. K. (2019). Pelatihan Penilaian Otentik dan Penggunaan Aplikasi Penilaian Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Halaqah*, 1(4), 446-459. DOI: 10.5281/zenodo.3526816
- Herwani. (2022). Penilaian Keterampilan Portofolio Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Cross-border*, 5(1), 12-25. <https://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/988/795>
- <https://en.linoit.com/>
- Kartini, S. (2021). Penerapan Media Whatsapp Group dan Linoit dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pengelolaan Kas. *Syntax Idea*, 3(7), 1749. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i7.1316>
- Lukitasari, M., Handhika, J., & Murtafiah, W. (2016). Analisis Kebutuhan E-Portofolio Berbasis Metakognisi untuk Meningkatkan Ketrampilan Abad 2. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1). 93-96. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5664/5032>

- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1030>
- Maulina, I., & Hazilina, H. (2022). Implementasi Penilaian Portofolio di Taman Kanak-kanak Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3351–3360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2396>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Surat Edaran Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Nomor 156928/MPK.A/KR/2013. https://www.kemendikbud.go.id/kemendikbud/dokumen/pengumuman/SuratEdaran_Implementasi-Kurikulum_2013.pdf
- Mubarak, A. F. (2021). Konsep Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Proses Pembelajaran: Abstrak. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.54471/njis.2021.2.1.12-17>
- Mulley, U. (2010). E-Portfolio in der Volksschule Literaturwerkstatt Online für Kinder mit Anderen Erstsprachen als Deutsch. *IMST-Fonds: Fonds für Unterrichts- und Schulentwicklung*. 2-38. https://imst.ac.at/imst-wiki/images/3/36/1630_Mulley_Langfassung.pdf
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 8(2). 209-229. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/84>
- Nurhayati, F. R., & Sumbawati, M. S. (2014). Pengembangan E-Portfolio sebagai Instrumen Penilaian Siswa di SMK Negeri 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 03(01). 253-259. <https://core.ac.uk/download/pdf/230725136.pdf>
- Prakoso, B. (2019). Pemanfaatan Evernote Sebagai Media Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Tidar*. 93-103. https://www.academia.edu/45039153/Pemanfaatan_Evernote_Sebagai_Media_Penilaian_Portofolio_Pada_Pembelajaran_Sastra_di_SMA
- Ramlawati. (2012). Pengembangan Model Asesmen Portofolio Elektronik (APE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Mahasiswa Pada Praktikum Kimia Anorganik. *Jurnal Chemica*, 13(1). 31-41. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1535002&val=4338&title=Pengembangan%20Model%20Assesmen%20Portofolio%20Elektronik%20APE%20Untuk%20Meningkatkan%20Keterampilan%20Generik%20Sains%20Mahasiswa>
- Razesberger, G. (2022). Veränderungen durch Covid-19 in den Pflegeausbildungen in Tirol: was bleibt vom Distance-Learning?. *Unipub: Universität Graz*. <https://unipub.uni-graz.at/obvugrhs/download/pdf/8032505?originalFilename=true>
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>
- Saputra, P. W., Gunawan, I. G. D., & Raya, I.-T. P. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Masa Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional IAHN Tampung Penyang Palangka Raya*, 3. 86-95. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i3.94>
- Siregar, L. A. (2018). Penilaian Otentik dalam Kurikulum. *Al-Razi*, 18(2), 1-11. <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/view/26>

- Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127–142. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.57>
- Triyono, B., & Syafei, A. F. R. (2016). Using Lino.it Application In Teaching English. *JELT* 5(1), 137-145. <https://doi.org/10.24036/jelt.v5i1.7281>
- Winaryati, E. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 6-19. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4070>
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 338-346.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628682&val=12987&title=Pemanfaatan%20E-Learning%20Bagi%20Para%20Pendidik%20di%20Era%20Digital%2040%20Utilization%20Of%20E-Learning%20For%20Educators%20In%20Digital%20Era%2040>